

# OPTIMALISASI LITERASI KEUANGAN, MODAL USAHA, DAN PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP KEBERLANGSUNGAN UMKM SEKTOR KULINER KOTA SORONG PROVINSI PAPUA BARAT DAYA

Waode Nurma Inda Aprilia Sari\*<sup>1</sup>, Vebby Anwar<sup>2</sup>, Andi Sismar<sup>3</sup> Andi Irwan<sup>4</sup>

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

\*e-mail: [waodenurmaindaapriliasari@gmail.com](mailto:waodenurmaindaapriliasari@gmail.com)<sup>1</sup>, [vebbyanwar@unimudasorong.ac.id](mailto:vebbyanwar@unimudasorong.ac.id)<sup>2</sup>, [andisismar@unimuda.ac.id](mailto:andisismar@unimuda.ac.id)<sup>3</sup>, [andiirwan261@gmail.com](mailto:andiirwan261@gmail.com)<sup>4</sup>

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, modal usaha, dan pengelolaan keuangan terhadap keberlangsungan UMKM sektor kuliner di Kota Sorong, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 100 pelaku UMKM kuliner. Teknik penentuan sampel menggunakan purposive sampling, sedangkan analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda menggunakan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial modal usaha dan pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM, sementara literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan UMKM, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 80,2%, yang berarti model mampu menjelaskan keberlangsungan usaha sebesar 80,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberlangsungan UMKM kuliner di Kota Sorong lebih banyak ditentukan oleh kapasitas modal dan kualitas pengelolaan keuangan dibandingkan tingkat literasi keuangan secara teoritis. Oleh karena itu, peningkatan akses permodalan, pelatihan pengelolaan keuangan berbasis praktik, serta dukungan program pendampingan menjadi kunci dalam memperkuat daya tahan dan pertumbuhan UMKM.

**Kata kunci:** literasi keuangan, modal usaha, pengelolaan keuangan, keberlangsungan umkm

## ABSTRACT

This study aims to determine the influence of financial literacy, business capital, and financial management on the sustainability of culinary MSMEs in Sorong City, both partially and simultaneously. This study used a quantitative approach with a sample of 100 culinary MSMEs. The sampling technique used purposive sampling, while data analysis was conducted using multiple linear regression using SPSS. The results showed that partially, business capital and financial management had a positive and significant effect on MSME sustainability, while financial literacy had no significant effect. Simultaneously, these three variables significantly influenced MSME sustainability, with a coefficient of determination of 80.2%, meaning the model was able to explain 80.2% of business sustainability, while the remainder was influenced by other variables outside this study. The findings of this study indicate that the sustainability of culinary MSMEs in Sorong City is determined more by capital capacity and the quality of financial management than by theoretical financial literacy. Therefore, increasing access to capital, practice-based financial management training, and mentoring programs are key to strengthening the resilience and growth of MSMEs.

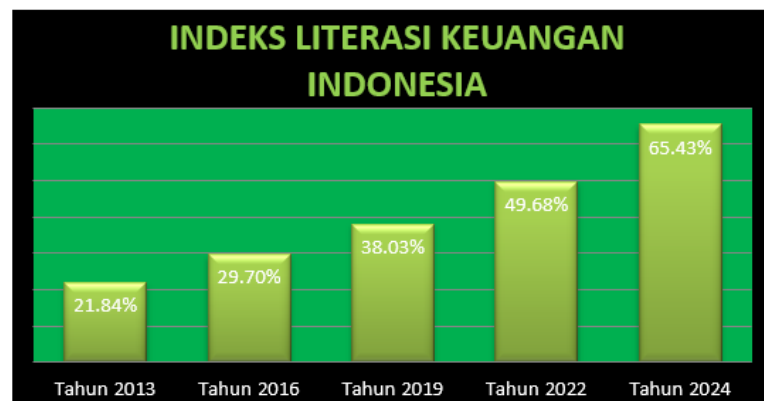
**Keywords:** Financial Literacy, Business Capital, Financial Management, Sustainability of MSMEs.

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan sangat penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia, UMKM tidak hanya mampu bertahan dalam situasi krisis, tetapi juga menunjukkan peran yang signifikan dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi angka pengangguran, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif. Berdasarkan data yang disampaikan oleh Direktorat Jenderal Pajak (2024) bahwa UMKM menyumbang sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemberdayaan UMKM merupakan langkah strategis

dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan pemerataan pembangunan di berbagai daerah. Di antara berbagai sektor UMKM, sektor kuliner merupakan salah satu yang menunjukkan perkembangan paling pesat. Namun demikian, di balik pertumbuhan UMKM yang meningkat dari tahun ke tahun, masih terdapat tantangan besar dalam aspek literasi keuangan. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2024), indeks literasi keuangan nasional memang mengalami peningkatan dari 38,03% pada tahun 2019 menjadi 65,43% pada tahun 2024. Peningkatan ini menunjukkan bahwa upaya pemerintah dan berbagai institusi keuangan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan telah memberikan hasil positif.

Gambar 1. Indeks Literasi Keuangan Indonesia (Ojk, 2024)



Gambar 1. tersebut menggambarkan tren peningkatan indeks literasi keuangan nasional dari tahun ke tahun. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan program edukasi keuangan yang dilakukan oleh pemerintah, OJK, dan lembaga keuangan lainnya. Meskipun demikian, tingkat literasi keuangan Indonesia masih relatif rendah jika dibandingkan dengan beberapa negara lain di kawasan ASEAN maupun secara global. Salah satu tantangan terbesar justru dialami oleh pelaku UMKM, yang masih banyak memiliki pengetahuan terbatas mengenai pengelolaan keuangan. Rendahnya literasi keuangan berdampak langsung terhadap pengelolaan usaha. Khadijah & Purba (2021) menjelaskan bahwa literasi keuangan mencakup kemampuan memahami, mengelola, dan mengambil keputusan terkait keuangan kemampuan ini sangat penting bagi pelaku UMKM untuk mengelola modal, merencanakan keuangan, serta memanfaatkan peluang bisnis secara optimal. Kondisi serupa juga terlihat di tingkat daerah, khususnya di Kota Sorong, Provinsi Papua Barat Daya, yang dikenal sebagai pintu gerbang utama menuju kawasan Indonesia Timur. Kota Sorong memiliki potensi besar dalam pengembangan UMKM, terutama di sektor makanan dan minuman yang berbasis kekayaan budaya lokal serta hasil alam yang melimpah. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Kota Sorong (2024), jumlah UMKM aktif di kota ini terus mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data Pertumbuhan UMKM di Kota Sorong Tahun 2021 – 2024

Tahun	Jumlah UMKM Aktif	Persentase Pertumbuhan (%)	Sektor Dominan
2021	5.520 unit	–	Perdagangan, Jasa
2022	6.030 unit	9,2%	Perdagangan, Kuliner, Jasa
2023	6.480 unit	7,5%	Kuliner, Fashion, Pertanian
2024	6.823 unit	4,9%	Perdagangan dan Kuliner

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Sorong, Provinsi Papua Barat Daya (2024), diolah peneliti

Jumlah UMKM di Kota Sorong mengalami peningkatan signifikan dari 5.520 unit pada tahun 2021 menjadi 6.823 unit pada tahun 2024 atau naik sekitar 23% dalam tiga tahun terakhir, menunjukkan tingginya minat masyarakat terhadap kegiatan wirausaha terutama di sektor kuliner yang menjadi

penggerak utama perekonomian lokal (Sismar et al., 2022). Namun, pertumbuhan kuantitatif tersebut belum sepenuhnya diiringi dengan peningkatan kualitas pengelolaan keuangan, di mana sebagian besar pelaku usaha masih menggunakan pencatatan keuangan sederhana, mencampurkan keuangan pribadi dan usaha, serta menghadapi kesulitan dalam mengelola arus kas dan pengambilan keputusan bisnis—sejalan dengan temuan Maulana et al. (2022) yang menegaskan bahwa perkembangan jumlah UMKM tidak otomatis meningkatkan kemampuan manajerialnya. Kesenjangan antara pertumbuhan usaha dan rendahnya kapasitas literasi keuangan ini menciptakan urgensi untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM sektor kuliner di Sorong, sekaligus menilai peran modal usaha dan pengelolaan keuangan sebagai faktor penentu kelancaran operasional, peningkatan kapasitas produksi, perluasan pasar, dan pendapatan (Alkumairoh & Warsitasari, 2022; Agustin et al., 2022). Di sisi lain, keberlangsungan usaha (*going concern*) menjadi indikator penting yang menggambarkan kemampuan UMKM untuk bertahan, beradaptasi, dan tumbuh dalam jangka panjang melalui stabilitas produksi, pengelolaan modal, dan kesehatan finansial yang baik, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi strategis bagi pemerintah daerah, lembaga keuangan, serta pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan kebijakan pembinaan dan penguatan kapasitas UMKM secara berkelanjutan di Kota Sorong, Provinsi Papua Barat Daya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2021), yaitu metode berlandaskan paradigma positivisme yang meneliti populasi atau sampel tertentu dengan instrumen terstandar dan analisis statistik untuk menggambarkan fenomena secara objektif serta menguji hipotesis terkait pengaruh literasi keuangan, modal usaha, dan pengelolaan keuangan terhadap keberlangsungan UMKM sektor kuliner di Kota Sorong. Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan dengan lokasi di Kota Sorong, Provinsi Papua Barat Daya, yang dipilih karena sektor kuliner berkembang pesat namun menghadapi tantangan pengelolaan keuangan yang kompleks. Populasi penelitian adalah seluruh UMKM kuliner berjumlah 6.823 unit, dan jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh 100 responden yang dipilih melalui purposive sampling dengan kriteria pendidikan minimal SMA, usia di atas 18 tahun, usia usaha minimal 2–3 tahun, memiliki pemahaman dasar literasi keuangan, menggunakan modal usaha, serta menerapkan praktik pengelolaan keuangan. Data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif yang bersumber dari data primer berupa kuesioner skala Likert dan data sekunder dari literatur, laporan instansi, serta penelitian terdahulu. Teknik pengumpulan data meliputi kuesioner, observasi, dan dokumentasi, dengan instrumen disusun berdasarkan indikator literasi keuangan, modal usaha, pengelolaan keuangan, dan keberlangsungan UMKM. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS melalui tahapan uji kualitas data (*validitas* dan *reliabilitas*), analisis deskriptif, uji asumsi klasik (*normalitas*, *multikolinearitas*, *heteroskedastisitas*), analisis regresi linier berganda untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, serta uji hipotesis (*uji t*, *uji F*, dan koefisien determinasi  $R^2$ ) untuk memastikan kontribusi masing-masing variabel secara parsial dan simultan dalam menjelaskan keberlangsungan UMKM sektor kuliner di Kota Sorong.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kota Sorong sebagai pusat pertumbuhan ekonomi dan gerbang perdagangan di Provinsi Papua Barat Daya memiliki dinamika usaha yang tinggi, khususnya pada sektor kuliner yang berkembang pesat di berbagai distrik berkat dukungan infrastruktur seperti Bandara DEO, Pelabuhan Sorong, dan jaringan transportasi kota. UMKM kuliner di Sorong didominasi oleh usaha mikro dan kecil yang dikelola mandiri oleh keluarga, ditopang oleh keberagaman budaya masyarakat serta meningkatnya aktivitas distribusi barang dan manusia yang memicu tingginya permintaan kuliner. Pemerintah Kota Sorong melalui Dinas Koperasi, UMKM, dan Perdagangan telah menyediakan pelatihan, fasilitasi akses modal, serta pembinaan literasi keuangan, namun pelaku usaha masih menghadapi tantangan berupa rendahnya literasi keuangan, keterbatasan modal, pencatatan sederhana, dan lemahnya pengendalian arus kas. Berdasarkan karakteristik 100 responden penelitian, mayoritas pelaku usaha berjenis kelamin

perempuan (55%), berasal dari kelompok usia produktif 21–30 tahun (69%), serta memiliki pendidikan SMA/SMK (54%), menunjukkan potensi adaptasi tinggi terhadap inovasi usaha dan penggunaan teknologi digital. Dilihat dari lama usaha, 43% baru beroperasi kurang dari satu tahun dan 33% berada pada fase 1–3 tahun, menandakan ekosistem kuliner di Sorong sedang berada pada fase ekspansi. Bentuk usaha yang paling dominan adalah makanan/minuman ringan (29%), kafe/kedai kopi (25%), dan warung makan (19%), sedangkan 84% berada pada skala usaha menengah. Sebagian besar UMKM tidak memiliki karyawan (42%), meskipun terdapat usaha yang telah mempekerjakan hingga lebih dari 10 orang (6%). Dari sisi kepemilikan, 64% usaha bersifat milik pribadi dan 23% usaha keluarga, sedangkan kepemilikan izin usaha masih rendah karena 46% belum memiliki izin sama sekali. Modal awal mayoritas berasal dari tabungan pribadi (74%), disusul kredit bank (15%), pinjaman keluarga (6%), investor (4%), dan koperasi (1%). Temuan ini menunjukkan bahwa UMKM kuliner di Sorong memiliki potensi pertumbuhan yang kuat, namun membutuhkan peningkatan literasi keuangan, akses modal, dan manajemen keuangan yang lebih baik agar mampu bertahan dan berkembang secara berkelanjutan.

### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	100	10	50	41.50	8.868
X2	100	7	35	28.66	6.563
X3	100	8	40	32.87	7.490
Y	100	8	40	32.62	7.861

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel literasi keuangan (X1) memiliki rata-rata 41,50 dengan standar deviasi 8,868 yang mencerminkan tingkat literasi pelaku UMKM kuliner berada pada kategori tinggi meskipun terdapat variasi kemampuan antar responden. Variabel modal usaha (X2) menunjukkan nilai rata-rata 28,66 dengan standar deviasi 6,563, mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki modal yang relatif memadai dengan perbedaan kapasitas yang tidak terlalu ekstrem. Variabel pengelolaan keuangan (X3) memiliki nilai rata-rata 32,87 dan standar deviasi 7,490, menggambarkan bahwa kemampuan pengelolaan keuangan berada pada kategori baik, termasuk dalam hal pencatatan, penganggaran, dan pengendalian arus kas. Sementara itu, variabel keberlangsungan usaha (Y) dengan rata-rata 32,62 dan standar deviasi 7,861 menunjukkan bahwa UMKM kuliner di Kota Sorong umumnya memiliki tingkat keberlangsungan usaha yang baik, meskipun terdapat variasi kemampuan bertahan antar pelaku usaha.

### Uji Kualitas Data

Tabel 3. Uji Kualitas Data

Variabel	Item	rhitung	rtabel	Kesimpulan	Reliabilitas
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0,820	0,1966	Valid	Reliabel
	X1.2	0,867	0,1966	Valid	
	X1.3	0,798	0,1966	Valid	
	X1.4	0,839	0,1966	Valid	
	X1.5	0,874	0,1966	Valid	
	X1.6	0,883	0,1966	Valid	
	X1.7	0,897	0,1966	Valid	
	X1.8	0,888	0,1966	Valid	
	X1.9	0,871	0,1966	Valid	
	X1.10	0,827	0,1966	Valid	
Modal usaha (X2)	X2.1	0,895	0,1966	Valid	Reliabel
	X2.2	0,879	0,1966	Valid	
	X2.3	0,885	0,1966	Valid	
	X2.4	0,908	0,1966	Valid	
	X2.5	0,855	0,1966	Valid	

	X2.6	0,884	0,1966	Valid	
	X2.7	0,919	0,1966	Valid	
Pengelolaan Keuangan (X3)	X3.1	0,825	0,1966	Valid	Reliabel
	X3.2	0,873	0,1966	Valid	
	X3.3	0,909	0,1966	Valid	
	X3.4	0,867	0,1966	Valid	
	X3.5	0,861	0,1966	Valid	
	X3.6	0,912	0,1966	Valid	
	X3.7	0,890	0,1966	Valid	
	X3.8	0,900	0,1966	Valid	
Keberlangsungan UMKM (Y)	Y.1	0,900	0,1966	Valid	Reliabel
	Y.2	0,864	0,1966	Valid	
	Y.3	0,872	0,1966	Valid	
	Y.4	0,908	0,1966	Valid	
	Y.5	0,910	0,1966	Valid	
	Y.6	0,907	0,1966	Valid	
	Y.7	0,925	0,1966	Valid	
	Y.8	0,893	0,1966	Valid	

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel tersebut, seluruh item pernyataan yang terdapat pada variabel X1, X2, X3, dan Y memiliki nilai r-hitung yang lebih besar dari r-tabel (0,1966). Nilai r-hitung seluruh item juga berada pada rentang 0,798 hingga 0,925, yang menunjukkan tingkat korelasi yang sangat kuat antara item dengan total skor variabel. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan dalam variabel literasi keuangan, modal usaha, pengelolaan keuangan, dan keberlangsungan UMKM dapat dinyatakan valid dan layak digunakan dalam analisis lanjutan. Hasil analisis reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha yang sangat tinggi, yaitu berkisar antara 0,955 hingga 0,965, jauh di atas batas minimum 0,70. Hal ini menandakan bahwa seluruh butir pernyataan pada setiap variabel literasi keuangan (X1), modal usaha (X2), pengelolaan keuangan (X3), dan keberlangsungan UMKM (Y) memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik.

### Uji Asumsi Klasik

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.49464237
Most Extreme Differences	Absolute	.224
	Positive	.112
	Negative	-.224
Test Statistic		.224
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

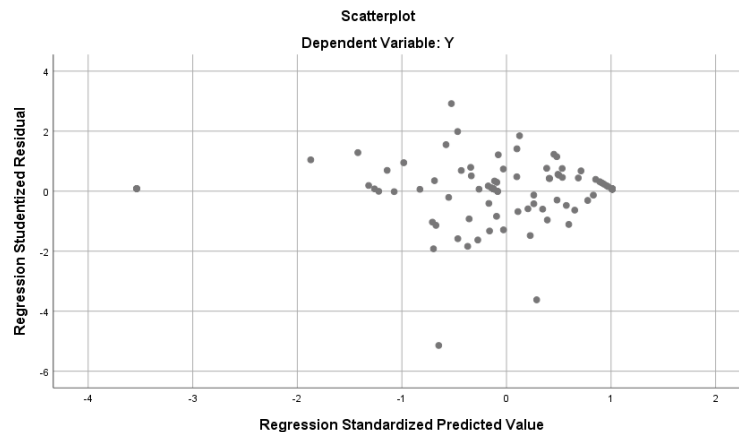
c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada Tabel 4, diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0.061, yang lebih besar daripada batas signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa residual pada model regresi berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Literasi Keuangan (X1)	0.211	4.733	Tidak terjadi multikolinearitas
Modal Usaha (X2)	0.221	4.518	Tidak terjadi multikolinearitas
Pengelolaan Keuangan (X3)	0.257	3.896	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 5 seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance di atas 0,10, yaitu berkisar antara 0,211 hingga 0,257. Nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen masih memiliki keragaman (variasi) sendiri dan tidak saling bergantung secara berlebihan. Demikian pula, nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk ketiga variabel independen berada pada rentang 3,896 hingga 4,733, jauh di bawah batas maksimum 10 yang menunjukkan tidak adanya indikasi multikolinearitas. Nilai VIF yang berada pada kisaran 1–5 mengindikasikan hubungan korelatif antarvariabel independen bersifat moderat, masih wajar, dan tidak mengganggu estimasi model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen (literasi keuangan, modal usaha, dan pengelolaan keuangan) tidak mengalami multikolinearitas, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut seperti uji t, uji F, dan koefisien determinasi.



Gambar 2. Hasil Uji Scatterplots

Berdasarkan scatterplot pada Gambar 2, terlihat bahwa titik-titik residual tersebar secara acak (random) di sekitar angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Titik-titik penyebaran tampak menyebar ke segala arah tanpa adanya bentuk pola mengerucut, melebar, ataupun bergelombang. Model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi homoskedastisitas, sehingga layak untuk digunakan dalam analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis selanjutnya.

### Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-.288	1.739	
Literasi Keuangan (X1)	.141	.088	.160
Modal Usaha (X2)	.492	.116	.411
Pengelolaan Keuangan (X3)	.394	.094	.375

a. Dependent Variable: Keberlangsungan UMKM (Y)

Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0.288 + 0.141X_1 + 0.492X_2 + 0.394X_3$$

Hasil regresi menunjukkan bahwa konstanta sebesar  $-0.288$  tidak signifikan ( $p = 0.869$ ), sehingga tidak memiliki makna substantif dalam menjelaskan keberlangsungan UMKM ketika seluruh variabel independen bernilai nol. Adapun variabel literasi keuangan ( $X_1$ ) memiliki koefisien  $0.141$ , yang berarti setiap peningkatan 1 poin literasi keuangan berkontribusi pada kenaikan keberlangsungan UMKM sebesar  $0.141$  poin. Variabel modal usaha ( $X_2$ ) menunjukkan pengaruh paling kuat dengan

koefisien 0.492, mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1 poin modal usaha akan meningkatkan keberlangsungan UMKM sebesar 0.492 poin. Sementara itu, pengelolaan keuangan (X3) memiliki koefisien 0.394, yang menjelaskan bahwa peningkatan 1 poin dalam kemampuan mengelola keuangan akan menaikkan tingkat keberlangsungan UMKM sebesar 0.394 poin. Hasil ini menegaskan bahwa ketiga variabel—literasi keuangan, modal usaha, dan pengelolaan keuangan—berkontribusi positif terhadap keberlangsungan UMKM sektor kuliner di Kota Sorong.

### Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Uji t

Variabel	t-hitung	Sig.	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	1.616	0.109	Tidak berpengaruh signifikan
Modal Usaha (X2)	4.259	0.000	Berpengaruh signifikan
Pengelolaan Keuangan (X3)	4.188	0.000	Berpengaruh signifikan

Berdasarkan hasil uji parsial tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan UMKM, ditunjukkan oleh nilai t-hitung 1.616 dengan signifikansi 0.109 ( $> 0.05$ ), sehingga meskipun koefisiennya positif, peningkatan literasi keuangan belum mampu mendorong keberlangsungan usaha secara langsung karena pengetahuan yang dimiliki pelaku usaha kemungkinan belum diterapkan secara konsisten dalam praktik operasional. Sebaliknya, modal usaha terbukti berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan UMKM, dengan nilai t-hitung 4.259 dan signifikansi 0.000 ( $< 0.05$ ), yang menunjukkan bahwa semakin besar modal yang dimiliki, semakin kuat kemampuan UMKM dalam menjaga keberlanjutan usaha, memperkuat produksi, dan memperluas peluang pengembangan. Selain itu, pengelolaan keuangan juga berpengaruh signifikan, dibuktikan oleh nilai t-hitung 4.188 dan signifikansi 0.000 ( $< 0.05$ ), di mana koefisien positif menunjukkan bahwa UMKM yang menerapkan pencatatan, perencanaan, pemisahan keuangan pribadi-usaha, serta pengendalian arus kas secara baik memiliki tingkat keberlangsungan usaha yang lebih tinggi.

Tabel 8. Hasil Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4908.520	3	1636.173	129.915	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1209.040	96	12.594		
	Total	6117.560	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Nilai sig. Sebesar 0,000 dengan nilai Fhitung 129.915 berarti model regresi secara keseluruhan signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, modal usaha, dan pengelolaan keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan UMKM kuliner di Kota Sorong. Nilai F yang sangat tinggi (129.915) menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan variasi pada variabel Y. Artinya, kombinasi ketiga variabel independen secara bersama-sama memberikan kontribusi yang kuat terhadap keberlangsungan usaha.

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.896 <sup>a</sup>	.802	.796	3.549

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel tersebut, nilai R = 0.896 menunjukkan bahwa hubungan antara ketiga variabel independen secara simultan dengan variabel keberlangsungan UMKM tergolong sangat kuat. Semakin mendekati angka 1, semakin kuat hubungan tersebut. Nilai R Square = 0.802 berarti 80,2% variasi

perubahan dalam keberlangsungan UMKM (Y) dapat dijelaskan oleh literasi keuangan (X1), modal usaha (X2), dan pengelolaan keuangan (X3). Sedangkan 19,8% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan UMKM**

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan UMKM (Sig. = 0.109 > 0.05, t = 1.616). Hal ini berarti bahwa tingkat pemahaman keuangan pelaku usaha tidak secara langsung meningkatkan keberlangsungan usaha mereka. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Sudiyarti et al. (2024), Lontchi et al. (2023), Lusardi & Mitchell (2011), serta Wulandari & Siregar (2025) yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan faktor penting dalam mendukung ketahanan usaha. Perbedaan hasil ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM di Kota Sorong meskipun memiliki pengetahuan atau pemahaman dasar mengenai keuangan, belum mampu mengimplementasikannya dalam praktik nyata, seperti pencatatan keuangan, perencanaan anggaran, atau pengelolaan arus kas secara konsisten.

### **Pengaruh Modal Usaha terhadap Keberlangsungan UMKM**

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM. Hasil penelitian mendukung hipotesis tersebut, di mana nilai signifikansi variabel modal usaha (X2) adalah 0.000, lebih kecil dari 0.05, dengan nilai t sebesar 4.259. Nilai koefisien beta standar (0.411) menjadi yang paling tinggi dibandingkan variabel lainnya, sehingga modal usaha merupakan faktor paling dominan dalam memengaruhi keberlangsungan usaha. Temuan ini konsisten dengan penelitian Fahmi & Suharto (2023), Novegya et al. (2024), Alkumairoh & Warsitasari (2022), serta Herawaty & Yustien (2019) yang menegaskan bahwa kecukupan modal mendukung stabilitas operasional, peningkatan kapasitas produksi, serta memperkuat daya tahan UMKM dalam menghadapi tekanan biaya dan persaingan. Ketersediaan modal membuat pelaku UMKM mampu memenuhi kebutuhan bahan baku, memperluas produk, meningkatkan kualitas layanan, hingga melakukan promosi. Hasil ini menunjukkan bahwa modal usaha merupakan fondasi utama dalam mempertahankan keberlanjutan usaha kuliner di Kota Sorong.

### **Pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Keberlangsungan UMKM**

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi 0.000 < 0.05 dengan t = 4.188, sehingga variabel pengelolaan keuangan (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Temuan ini mendukung penelitian Primandari et al. (2024), Gunawan et al. (2023), serta Wulandari & Subiyantoro (2023) yang menjelaskan bahwa kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan melalui pencatatan transaksi, pengawasan biaya, serta manajemen arus kas yang baik berperan penting dalam menjaga kesinambungan usaha. Pelaku UMKM yang melakukan pencatatan secara rutin dan mampu memisahkan keuangan pribadi serta usaha cenderung lebih stabil dari sisi permodalan, mampu menghindari pemborosan, dan dapat membuat keputusan finansial yang tepat. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan menjadi faktor penting yang meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan usaha kuliner.

### **Pengaruh Literasi Keuangan, Modal Usaha, dan Pengelolaan Keuangan secara Simultan terhadap Keberlangsungan UMKM**

Hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa literasi keuangan, modal usaha, dan pengelolaan keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan UMKM. Berdasarkan hasil Uji F, diperoleh nilai F-hitung sebesar 129.915 dengan nilai signifikansi 0.000 (< 0.05), yang menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Nilai R Square sebesar 0.802 mengindikasikan bahwa 80,2% variasi keberlangsungan UMKM dapat dijelaskan oleh kombinasi ketiga variabel tersebut. Artinya, model

regresi yang digunakan dalam penelitian ini sangat kuat dalam menjelaskan keberlangsungan UMKM, sementara 19,8% lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar model seperti inovasi, kualitas layanan, kompetensi wirausaha, strategi pemasaran, dan aspek eksternal lainnya. Hasil simultan ini sejalan dengan teori dan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa keberlangsungan UMKM dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal seperti literasi keuangan, kapasitas modal, dan kemampuan pengelolaan keuangan (Sudiyarti et al., 2024; Novegya et al., 2024; Wulandari & Siregar, 2025). Meskipun literasi keuangan tidak signifikan secara parsial, variabel ini tetap memberikan kontribusi dalam model ketika dianalisis bersama-sama.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha karena meskipun pelaku UMKM memiliki pemahaman dasar, pengetahuan tersebut belum diimplementasikan secara konsisten dalam kegiatan bisnis; sementara modal usaha terbukti berpengaruh positif dan signifikan, menunjukkan bahwa kecukupan modal menjadi faktor utama yang memperkuat kemampuan UMKM dalam menjaga produksi, memenuhi kebutuhan operasional, dan mengembangkan usaha. Pengelolaan keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan, di mana praktik pencatatan, pemisahan keuangan, pengendalian arus kas, serta perencanaan pengeluaran berperan penting dalam meningkatkan keberlangsungan usaha; ketiga variabel tersebut secara simultan terbukti berpengaruh signifikan melalui hasil uji F. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar pelaku UMKM tidak hanya memahami konsep keuangan tetapi menerapkannya dalam praktik nyata, pemerintah memperluas pendampingan yang menekankan implementasi literasi keuangan, lembaga keuangan menyediakan skema pembiayaan yang lebih fleksibel dan mudah diakses, serta program penguatan literasi keuangan difokuskan pada keterampilan praktis seperti manajemen utang, perhitungan laba, dan perencanaan investasi; sementara peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti inovasi produk, strategi pemasaran, kualitas layanan, teknologi digital, atau kompetensi kewirausahaan untuk memperkaya model penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, W., Maula, S. M., & Nirbita, B. N. (2022). Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Kecil Mikro Menengah Di Kecamatan Manonjaya. *PROSPEK: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 1–8. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/prospek/article/view/6973/2903>
- Alkumairoh, A. F., & Warsitasari, W. D. (2022). Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Pedagang Pasar Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, Dan Bisnis Islam (SOSEBI)*, 2(2), 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.21274/sosebi.v2i2.6428>
- Anwar, M. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Kencana.
- Anwar, V., Irwan, A., Zaini, M. N. D. B. M., & Budi, R. (2025). Behavioral Drivers of Capital Structure and Their Impact on MSE Performance: Evidence from Indonesia. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 8(1), 74–93. <https://doi.org/10.33005/jasf.v8i1.561>
- Bağcı, H., & Kahraman, Y. E. (2020). The Effect of Gender on Financial Literacy. *Finans Ekonomi ve Sosyal Araştırmalar Dergisi*, 1–12. <https://doi.org/10.29106/fesa.615866>
- Desiyanti, R., Husin, N. A., Elvira, R., & Putri, T. D. (2023). The Influence of Financial Literacy, Financial Management, and Financial Technology on Business Performance And Sustainability of Micro, Small, and Medium Enterprises In Sumatera, Indonesia. *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta*, 18(02), 231–245. <https://doi.org/https://doi.org/10.37301/jmubh.v18i2.23238>
- Deviyanti, V. A., Rahadjeng, E. R., & Sudiyono, W. (2024). The Influence of Business Capital and Financial Literacy on the Sustainability of MSMEs. *Jamanika (Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan)*, 4(4), 398–407. <https://doi.org/10.22219/jamanika.v4i4.36844>
- Direktorat Jenderal Pajak. (2024, January 3). *Manfaatkan fasilitas UMKM naik kelas*. Direktorat

- Jenderal Pajak. <https://pajak.go.id/id/artikel/manfaatkan-fasilitas-umkm-naik-kelas>
- Fatoki, O. (2014). The causes of the failure of new small and medium enterprises in South Africa. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(20), 922–927. <https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n20p922>
- Ferdiansyah, A., & Bukhari, E. (2021). Pengaruh Modal, Financial Knowledge, Teknologi Dan Media Sosial Terhadap Kinerja UMKM Fashion Di Bekasi Utara. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (JIAM)*, 17(2), 103–105. <https://11nq.com/FTau7>
- Glorianismus, F. Y., Sambung, R., Mahrita, A., & Hamzah, P. (2025). The Influence of Financial Capital and Financial Management on the Performance of MSMEs at the Mentaya Shopping Center in Sampit. *Quantitative Economics and Management Studies*, 6(2), 226–233. <https://doi.org/10.35877/454ri.qems3946>
- Herawaty, N., & Yustien, R. (2019). Pengaruh Modal, Penggunaan Informasi Akuntansi dan Karakteristik Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha Kecil. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 3(1), 63–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.31629/jiafi.v3i1.1582>
- Hilgert, R. K., Luttrell, M., & Hilgert, R. K. (2023). Investigating the Impact of Financial Literacy and Income on Financial Behaviors Among Millennials. *Indonesia Accounting Research Journal*, 11(1), 37–50. <https://journals.iarn.or.id/index.php/IARJ/index>
- Indah, N. H., & Alfianto, E. A. (2025). Pengaruh Modal Usaha dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan dengan Manajemen Resiko Sebagai Variabel Intervening pada UMKM di Kabupaten Pasuruan. *Community Engagement & Emergence Journal*, 6(2), 946–960. <https://journal.yrpiiku.com/index.php/ceej>
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kartini, T., & Wijaya, J. H. (2023). The Effect of Financial Literacy on Financial Management of Msmes in the Pantura Area, Subang Regency. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5(2), 550–553. <https://doi.org/10.37034/infv5i2.574>
- Khadijah, K., & Purba, N. M. B. (2021). Analisis Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kota Batam. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(1), 51–59. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.337>
- Kussoy, R. I., Walewangko, E. N., & Londa, A. T. (2021). Analisis Faktor Modal Usaha, Lama Usaha, dan Pendidikan yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Serasi di Kotamobagu. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(2), 1–10. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/35750/33394>
- Ligthelm, A. A. (2010). Entrepreneurship and small business sustainability. *Southern African Business Review*, 14(3), 1–23. <https://journals.co.za/doi/10.10520/EJC92910>
- Lontchi, C. B., Yang, B., & Shuaib, K. M. (2023). Effect of Financial Technology on SMEs Performance in Cameroon amid COVID-19 Recovery: The Mediating Effect of Financial Literacy. *Sustainability (Switzerland)*, 15(3), 1–21. <https://doi.org/10.3390/su15032171>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial Literacy and Planning: Implications for Retirement Wellbeing. *National Bureau of Economic Research*, 1–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.3386/w17078>
- Manafe, J. D., Sanga, M. H., & Wungubelen, D. F. (2024). The influence of financial literacy and access to capital on the performance of MSMEs with financial technology as a moderating variable. *Enrichment: Journal of Management*, 14(4), 1–10. <http://www.enrichment.iocspublisher.org/>
- Mas-Verdú, F., Ribeiro-Soriano, D., & Roig-Tierno, N. (2015). Firm survival: The role of incubators and business characteristics. *Journal of Business Research*, 68(4), 793–796. <https://doi.org/10.1016/J.JBUSRES.2014.11.030>
- Maulana, R., Murniningsih, R., & Prasetya, W. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Fintech Terhadap Keberlangsungan UMKM. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 440(4), 440–452. <https://doi.org/https://doi.org/10.35145/procuratio.v10i4.2700>
- Nurfadhilah, I., Yuliani, N. L., Muhdiyanto, Shofiyani, D., Hana, M. T., Nugraheni, N. A., & Candra, S. D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan terhadap Keberlanjutan

- Usaha. *Akusisi: Jurnal Akuntansi*, 20(2), 370–379. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24217>
- OECD. (2021). *OECD Economic Outlook* (1st ed., Vol. 109, Issue 1). OECD Publishing. <https://doi.org/https://doi.org/10.1787/edfbca02-en>
- Primandari, N. R., Utami, E. Y., Nurhakim, A., Uli, N. Z., & Utomo, B. (2024). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM Indonesia. *Badan Riset Dan Inovasi Nasional*, 08(02), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.29040/jie.v8i2.13959>
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Almana: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 12. <https://doi.org/https://doi.org/10.36555/almana.v2i3.162>
- Ruzikna, Augustin, J., Kasmiruddin, Suryalena, & Fadli, M. (2025). Achieving Business Sustainability Through Financial Literacy And Financial Inclusion In Financial Capital Mediation (A Study On Modern-Based Traditional Markets In Taluk Kuantan). *International Journal of Science*, 6(4), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.46729/ijstm.v6i4.1336>
- Sismar, A., Wulandary, A., Sanaba, H. F., & Hidayat, R. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Laporan Keuangan dan Praktik Bisnis (Studi Pada UMKM di Kota Sorong). *Financial and Accounting Indonesian Research*, 2(2), 33–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.36232/fair.v2i2.1331>
- Sudiyarti, N., Rachman, R., & Rahayu, D. F. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 37–46. <http://e-journalppmunsa.ac.id/index.php/jebPp.37-46>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta.
- Widiantari, K. S., Putra, I. G. K. S., & Basmantra, I. N. (2024). Influences on MSME Sustainability: The roles of financial literacy, business capital, and financial inclusion. *Review of Management, Accounting and Business Studies*, 5(2), 109–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.38043/revenue.v5i2.5581>
- Wulandari, D. F., & Siregar, Q. R. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kesadaran Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan Melalui Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 1–14. <https://jurnal.risetilmiah.ac.id/index.php/jak>
- Zainal. (2024). The Importance Of Financial Management For Companies. *International Journal of Economics and Management Research*, 3(1), 300–306. <https://doi.org/10.55606/ijemr.v3i1.195>